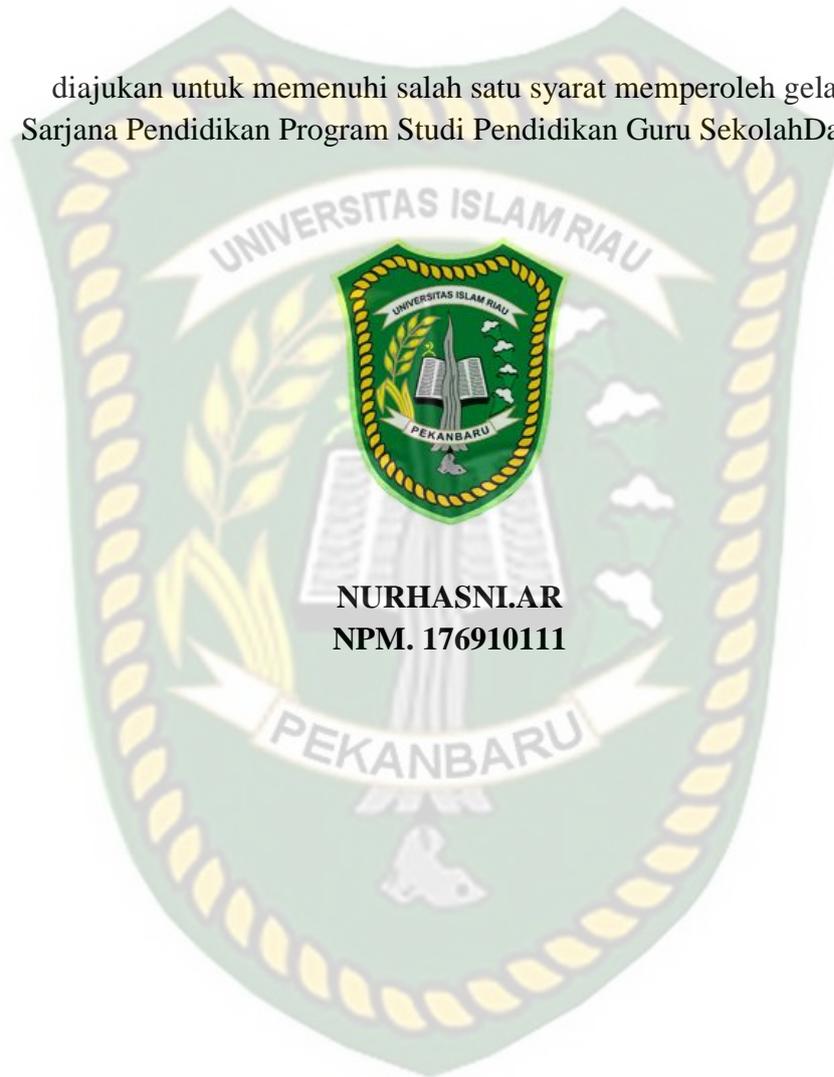


**PERANAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 29 PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**NURHASNIAR
NPM. 176910111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JULI 2021**

**PERANAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 29 PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**NURHASNIAR
NPM. 176910111**

**PEMBIMBING
ZAKA HADIKUSUMA RAMADAN, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1026029001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JULI 2021**

ABSTRAK

Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru

Oleh: Nurhasni.AR

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai supervisi kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Prosedur dalam penelitian ini yaitu menentukan fokus penelitian, pelaksanaan penelitian, instrumen, analisis data dan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru terdiri dari dua macam yaitu Supervisi ADM dan Supervisi Mengajar. Supervisi di SD ini dilakukan berdasarkan program yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan sudah dilakukan sejak awal tahun ajaran sampai ujian kenaikan kelas. Hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi di SD Negeri 29 ini yaitu cara guru mengajar apakah sesuai dengan materi yang diajarkannya. Peranan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Negeri 29 yaitu peranan kepala sekolah tetap sebagai pelindung, penasehat bahkan sebagai pemberi masukan kritikan yang sifatnya membangun jika ada salah satu guru dalam penyampaian pembelajarannya kurang tercapai. Salah satu cara tersebut adalah kegiatan supervisi yang berupa pembinaan terhadap guru-guru berupa pelatihan-pelatihan, workshop, seminar, diklat. Itu juga merupakan bentuk motivasi terhadap guru-guru untuk mengembangkan kompetensi profesional guru.

Kata Kunci : Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru

ABSTRACT

“The Role of Principal Supervision in the Development of Teacher Professional Competence at 29 Pekanbaru State Elementary Schools”

By: Nurhasni.AR

This study, entitled The Role of Supervising Principal of Professional Competence in the Development of Teachers in Public Elementary School 29 Pekanbaru. This study aims to answer the focus of research on principal supervision, teacher professional competence, and the role of principal supervision in developing teacher professional competence at 29 Pekanbaru State Elementary School. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive type of research. This type of research is qualitative, with a descriptive research approach. The data collection technique used by the researcher was obtained through observation, interviews, and documentation.

The results of research conducted in the field indicate that the role of Principal Supervision in the Professional Competence Development of Teachers at State Elementary Schools 29 is the role of the principal as a protector, advisor and even as an input for constructive criticism if there is one teacher in the delivery of learning that is not achieved.

Keywords: Principal Supervision, Teacher Professional Competence

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru” secara baik dan tepat pada waktunya.

Penyusunan proposal ini tidaklah berlangsung begitu saja melainkan penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak berupa saran dan masukan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan ikhlhas mencurahkan pikiran dan tenaga dalam proses mencerdaskan mahasiswa FKIP;
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus pembimbing yang juga berkontribusi dan mempermudah urusan penulis serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmu dan motivasi dalam penulisan skripsi ini;
4. Kepala Sekolah dan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru, yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan membimbing penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
5. Ayahanda (H.Ayub.M., M.Pd) dan Ibunda (Hj. Rohila, S.Pd) yang selalu mendoakan, menasehati, dan memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini;
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2017 kelas C, yang tiada hentinya memberikan motivasi dan semangat kepada penulis;

7. Kakakku (Nel Amani. AR, AMK dan Rosmidar. AR, S.Pd), adikku (Hamdani. AR) serta abang ipar (Desman Nst dan Januar Rahman, S.Pd) yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar cepat menyelesaikan bangku perkuliahan;
8. Keponakan penulis (Rania Humaira, Naufal Afkar Nst, Bilqis Ramadhani Nst, dan Ammar Fathee) yang telah menemani dan menghibur penulis disaat penulis mulai merasakan lelah dalam menulis skripsi ini;
9. Sahabat penulis (Della Zulfianti, Helmika Sihombing, Linda Novisusanti, Nurul Anisa, Rini Purnawati, Siti Hajar dan Syintia Novianti) yang dari awal kuliah hingga akhir kuliah selalu bersama-sama penulis dan merasakan bagaimana susahnya berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini;
10. Seorang lelaki istimewa dihatipenulis, yang selalumengingatkanpenulis agar tidak mudah putus asa dan jangan sukamengeluh dalam menyelesaikan skripsi ini;

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun, apabila masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi penyusunan maupun dari segi isinya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

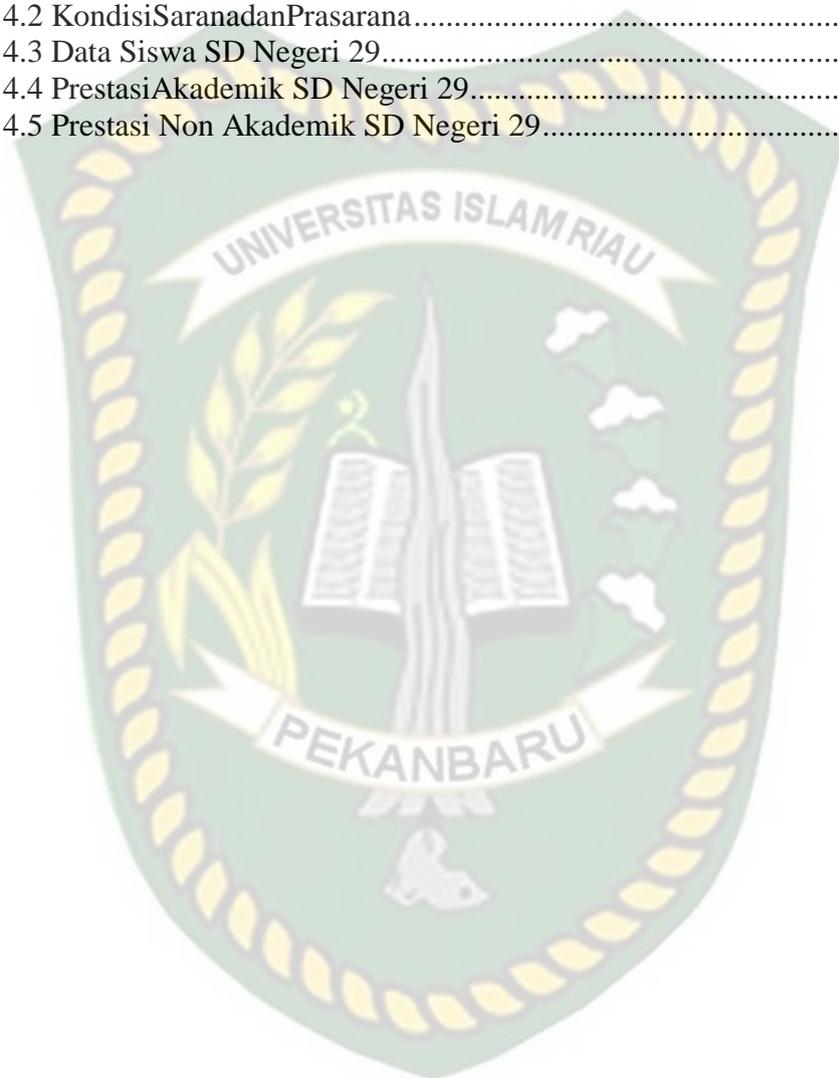
DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Supervisi	
2.1.1 Pengertian Supervisi.....	7
2.1.2 Tujuan Supervisi.....	9
2.1.3 Fungsi Supervisi.....	10
2.1.4 Prinsip-prinsip Supervisi.....	13
2.1.5 Teknik-teknik Supervisi.....	13
2.2 Kepala Sekolah	
2.2.1 Pengertian Kepala Sekolah.....	16
2.2.2 Tugas Kepala Sekolah.....	16
2.2.3 Fungsi Kepala Sekolah.....	18
2.2.4 Peranan Kepala Sekolah.....	20
2.3 Kompetensi Guru	
2.3.1 Pengertian Kompetensi.....	21
2.3.2 Jenis-jenis Kompetensi Guru.....	23
2.3.3 Kompetensi Profesional Guru.....	24
2.3.4 Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru.....	26
2.3.5 Peranan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.....	30
2.4 Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.2.1 Tempat Penelitian.....	36
3.2.2 Waktu Penelitian.....	36
3.3 Prosedur Penelitian.....	37
3.4 Data dan Sumber Data.....	39
3.4.1 Data.....	39
3.4.2 Sumber Data.....	39
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	40
3.6 Keabsahan Data.....	42
3.7 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Penelitian	46
4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian	46
4.1.2 Profil Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru	46
4.2 Hasil Penelitian.....	52
4.2.1 Supervisi Kepala Sekolah.....	52
4.2.2 Kompetensi Profesional Guru	52
4.3 Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	151
DRAF ARTIKEL ILMIAH.....	152
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI.....	188

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	48
Tabel 4.2 Kondisi Saran dan Prasarana	49
Tabel 4.3 Data Siswa SD Negeri 29	50
Tabel 4.4 Prestasi Akademik SD Negeri 29	50
Tabel 4.5 Prestasi Non Akademik SD Negeri 29	51



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 2 Prosedur Penelitian.....	37
Gambar 3 Model Interaktif Miles and Huberman.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	73
Lampiran 2 Kisi-kisi Wawancara, Observasi, dan Telaah Dokumen	74
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	76
Lampiran 4 Pedoman Observasi	77
Lampiran 5 Telaah Dokumen.....	78
Lampiran 6 Hasil Reduksi Data Wawancara Kepala Sekolah.....	79
Lampiran 7 Hasil Reduksi Data Wawancara Guru	83
Lampiran 8 Hasil Reduksi Data Observasi	90
Lampiran 9 Telaah Dokumen.....	94
Lampiran 10 Kesimpulan Hasil Reduksi Data Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	95
Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara	100
Lampiran 12 Dokumen Supervisi	106
Lampiran 13 RPP Guru	126
Lampiran 14 Surat Izin Riset	146
Lampiran 15 Surat Rekomendasi	147
Lampiran 16 Surat Kesbangpol.....	148
Lampiran 17 Surat Dinas Pendidikan	149
Lampiran 18 Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	150

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk melaksanakan seluruh aktivitas Kepala Sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah juga merupakan tempat melaksanakan proses belajar mengajar, yang melibatkan Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik. Fungsi sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi untuk mengembangkan potensi kerja guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas di sekolah, tentu terdapat perbedaan-perbedaan antara guru yang satu dan yang lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah sangat diharapkan agar mampu mengkoordinir seluruh tugas-tugas guru dan bawahan lainnya di sekolah, terutama dalam proses belajar-mengajar sehingga seluruh kegiatan akan berjalan lancar. Seperti yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (dalam Bermawi dan Fauziah, 2015:17) berpendapat bahwa “Kepala Sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.”

Sebagai pemimpin pendidikan, seorang Kepala Sekolah selain berfungsi sebagai administrator juga berfungsi sebagai supervisor yang intinya memberi layanan professional dalam meningkatkan kompetensi profesional guru maupun kepala sekolah, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tugas ini sudah dilaksanakan oleh pemimpin pendidikan, walaupun secara menyeluruh

belum semuanya. Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap tugas yang telah dipikulkan kepadanya. Seorang Kepala Sekolah dianggap berhasil jika kelompoknya berhasil, dan sebaliknya. Dengan kata lain, yang paling penting dari seorang Kepala Sekolah ialah membantu kelompoknya berhasil. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (dalam Bermawi dan Fauziah, 2015:17) menyatakan bahwa “Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya mampu mengelola, memperhatikan, mengawasi dan membimbing para guru dalam proses belajar mengajar salah satu caranya adalah dengan cara melakukan pengawasan terhadap guru yang sedang melaksanakan tugasnya di sekolah, hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.”

Fungsi Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan jabatan guru melalui supervisi yang dilakukan di sekolah. Dengan adanya koordinasi Kepala Sekolah, guru dapat berkembang serta meningkatkan prestasi kerja menurut bidangnya masing-masing. Selain itu, Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah harus selalu mengawasi, dan mengontrol seluruh kegiatan-kegiatan guru dan bawahan lainnya di sekolah, sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan. Berhasil atau tidaknya seorang guru sangat dipengaruhi oleh adanya supervisi dari Kepala Sekolah. Dengan demikian Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah dituntut agar memiliki kemampuan dan keterampilan tentang supervisi.

Supervisi diperlukan dalam proses pendidikan berdasarkan dua hal penting. Pertama, perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan-perubahan struktur dan fungsi kurikulum. Kedua, pengembangan personel, pegawai atau karyawan merupakan upaya yang terus menerus dilakukan dalam sekolah. Kepala sekolah, guru, dan tenaga tata usaha memerlukan peningkatan karier, pengetahuan, dan keterampilannya.

Dalam rangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerjanya.

Kompetensi profesional guru menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2006 pasal 88, kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan atau teknologi dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Guru profesional merupakan seorang guru yang berkompeten dalam bidang keilmuan yang dikuasai serta dituntut bukan hanya sekedar mampu mentransfer keilmuan kepada peserta didik, tetapi juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 02 Desember 2020 di SDN 29 pada salah satu guru yang bernama ibu Siti Nurhayati, maka dijelaskan bahwa supervisi yang dilakukan oleh SDN 29 sejauh ini yaitu mengenai administrasi kelas (RPP), disiplin waktu guru ketika masuk dan pulang sekolah, dan juga adanya kerja sama atau bagaimana hubungan kerja antara guru yang satu dengan yang lainnya.

Supervisi di SDN 29 ini sudah dilakukan sejak awal SDN 29 berdiri dan pelaksanaan supervisi ini dilaksanakan setiap bulan. Namun, ketika supervisi itu dilakukan ternyata ada juga guru yang telat datang ke sekolah. Misalnya jadwal guru datang ke sekolah jam 7 pagi, tetapi ada juga guru yang datang jam 8 pagi. Dan itu termasuk penilaian kerja guru. Secara tidak langsung kepala sekolah itu sudah melaksanakan supervisi. Kepala sekolah juga melakukan supervisi administrasi kelas seperti RPP. Supervisi ini dilakukan untuk meninjau ulang apakah guru di SDN 29 itu membuat RPP sendiri atau hanya mencari RPP yang ada di internet saja. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul ini agar bisa mengetahui bagaimana peranan supervisi yang dilakukan di SDN 29 ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas terfokus pada supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru yang diuraikan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru?
2. Bagaimana peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru.
2. Untuk mendeskripsikan peranan supervisi oleh kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pendidikan dalam dunia pendidikan untuk upaya meningkatkan guru profesional.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi akan pentingnya supervisi pendidikan untuk pengembangan kompetensi profesional guru.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi pentingnya meningkatkan profesional guru dan memberikan informasi yang berkaitan dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui secara langsung peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Supervisi

2.1.1 Pengertian Supervisi

Arikunto (dalam Ratlin, 2017:20) mendefinisikan supervisi berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua kata, yaitu *super* yang artinya “diatas”, dan *vision*, mempunyai arti “melihat”. Maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas.” Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Berikut definisi supervisi menurut para ahli:

Menurut Aedi (dalam Ma’sum, 2019:52) menyatakan bahwa “Supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian dibawahnya.” Supervisi merupakan pembentukan kata yang merujuk pada sebuah aktivitas akademik yaitu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih tinggi dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih.” Suhardan (dalam Ghifar, 2019:3).

Menurut Sagala (dalam Sibuea, 2014:69) “Workshop dalam supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah yang relatif sama ingin dipecahkan bersama melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan.”

Menurut pendapat Hadari Nawawi (dalam Kompri, 2017:205) berpendapat bahwa “Supervisi pada dasarnya adalah pelayanan yang

disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dalam ilmu pendidikan pada khususnya sehingga ia mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.”

Menurut pendapat Kimball Wiles (dalam Basri, 2013:172) berpendapat bahwa “supervisi merupakan kegiatan untuk membantu tugasnya secara baik.” Supervisi pendidikan adalah bimbingan dalam bentuk arahan menuju peningkatan situasi pendidikan secara umum dan peningkatan kualitas belajar mengajar.” Purwanto (dalam Niku, 2020:46).

Menurut pendapat A. Abdulla (dalam Ismail, 2018:116) berpendapat bahwa “supervisi pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan, dan merupakan salah satu kesatuan transaksi penting dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.”

Menurut Oliva (dalam Widodo 2017:295) berpendapat bahwa “supervisi pada dasarnya adalah suatu layanan atau bantuan terhadap guru, baik sebagai individu, maupun sebagai anggota kelompok.” Supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.”Manullang (dalam Mulyasa, 2019:1)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa “supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu

para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.”

2.1.2 Tujuan Supervisi

Menurut Purwanto (dalam Asf dan Mustofa, 2019:32) tujuan supervisi adalah:

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik, bersama guru, mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang baik.
3. Membina kerjasama yang baik dan harmonis antara sesama guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya.
4. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan workshop, seminar, inservice training, atau up-grading.

Menurut Muslim (dalam Wijaya, 2018:336) berpendapat bahwa “tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru bagaimana belajar meningkatkan kemampuan mereka sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bagi siswa-siswanya.” Dan secara umum tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar mengajar yang

lebih baik. Usaha kearah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara baik dan berkualitas.

2.1.3 Fungsi Supervisi

Menurut Purwanto (2012:86) fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pimpinan termasuk kepala sekolah, adalah sebagai berikut:

- (1) Dalam bidang kepemimpinan
 1. Menyusun rencana dan *policy* bersama.
 2. Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan.
 3. Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
 4. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
 5. Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan.
 6. Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing.
 7. Mempertinggi gaya kreatif pada anggota kelompok.
 8. Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.

(2) Dalam hubungan kemanusiaan

1. Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya.
2. Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimis, dan sebagainya.
3. Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis.
4. Memupuk rasa saling menghormati di antara sesama anggota kelompok dan sesama manusia.
5. Menghilangkan rasa curiga-mencurigai antara anggota kelompok.

(3) Dalam pembinaan proses kelompok

1. Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing.
2. Menimbulkan dan memelihara sikap percaya-mempercayai antar sesama anggota maupun antara anggota dan pimpinan.
3. Memupuk sikap dan kesediaan tolong menolong.
4. Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok.
5. Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat di antara anggota kelompok.
6. Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya.

(4) Dalam bidang administrasi personel

1. Memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
 2. Menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.
 3. Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.
- (5) Dalam bidang evaluasi
1. Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.
 2. Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
 3. Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada.
 4. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

Jika fungsi-fungsi supervisi di atas benar-benar dikuasai dan dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadap para anggotanya, maka kelancaran jalan sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan lebih terjamin.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Supervisi

Kusnandi (2020:88), terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan supervisi pendidikan yaitu:

1. Ilmiah (*scientific*), dimana dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dilaksanakan secara ilmiah, hal ini berarti pelaksanaannya harus: (1) sistematis, teratur, terprogram, dan terus menerus, (2) objektif, berdasarkan pada data dan pengetahuan, dan (3) menggunakan instrument (alat) yang dapat memberikan data / pengetahuan yang akurat, dapat dianalisa dan dapat mengukur ataupun menilai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Demokratis, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta menghargai dan sanggup menerima pendapat orang lain.
3. Kooperatif, dalam melaksanakan supervisi hendaknya dapat mengembangkan usaha bersama untuk situasi pembelajaran yang lebih baik.
4. Konstruktif dan kreatif, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dapat membina inisiatif guru serta mendorong untuk aktif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.

2.1.5 Teknik-Teknik Supervisi

Pidarta (dalam Kompri, 2017:222) menyatakan bahwa teknik-teknik supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah ada berbagai cara, yaitu:

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, pemilik, atau

pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar, tujuannya untuk melihat bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktik dan metode. Kunjungan kelas adalah teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, alat, metode, dan teknik mengajar yang dipakainya dan mempelajari situasi pembelajaran secara keseluruhan dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan murid.

2. Tes Dadakan

Tes dadakan adalah tes yang dilakukan oleh supervisor terhadap siswa secara mendadak atau tiba-tiba tanpa memberitahu guru atau siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

3. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor/pengawas bila ada masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dengan melakukan konferensi bersama guru dan tenaga edukatif lainnya.

4. Observasi Dokumen

Observasi dokumen ditujukan untuk menjangkau peningkatan pengelolaan administrasi sekolah, dokumen yang diobservasi antara lain: (1) dokumen guru, (2) dokumen staf tata usaha, seperti diskripsi tugas, buku induk pegawai, absensi, dan sebagainya (3) dokumen perpustakaan,

daftar buku perpustakaan, dan catatan lain yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan.

5. Wawancara

Wawancara atau temu wicara dilakukan setelah kegiatan observasi, baik observasi kelas maupun observasi dokumen. Hal ini dilakukan dalam rangka penilaian dan pembinaan atau mencari titik temu, dalam usaha pemecahan masalah wawancara dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

6. Angket

Angket merupakan salah satu teknik supervisi dengan cara membuat format yang berisi berbagai pertanyaan dan pernyataan dalam angka menjangkau data atau informasi yang bersifat kuantitatif yang menentukan jawaban objektif tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kualitas guru, siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah.

7. Laporan Tertulis

Laporan tertulis adalah laporan yang dibuat oleh kepala sekolah atau guru. Adapun yang dilaporkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, baik yang bersifat *teknis edukatif* maupun *teknis administratif*. Teknik ini dilakukan untukantisipasi sementara, dalam rangka mengatasi keterbatasan waktu, transportasi dan jumlah supervisor pada daerah tertentu.

2.2 Kepala Sekolah

2.2.1 Pengertian Kepala Sekolah

Syamsul (2017:276) kepala sekolah adalah yang mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan menggerakkan kemampuan dan kesiapan tenaga sekolah agar dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penanggung jawab adalah penanggung jawab pengelolaan pendidikan, pengelolaan sekolah, dan pelatihan tenaga pendidik. Selain bertanggung jawab atas sarana dan prasarana sekolah yang ada, kepala sekolah juga memasukkan tanggung jawab sekolah yang dipimpinnya.

Said (2018:259) mengatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru dan dia juga diberi tanggung jawab tambahan untuk memimpin dan mengelola sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, dan menggerakkan guru, karyawan, siswa, orangtua siswa dan pihak terkait lainnya bekerja berpartisipasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah seperti yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (dalam Kompri, 2017:55) adalah:

1. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.
2. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
4. Kepala sekolah harus berpikir secara analitik dan konseptual. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang feasible. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
5. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik. Untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.

6. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (*compromise*).
7. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
8. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan tanpa problem. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

2.2.3 Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa (2019:82) kepala sekolah harus menjalankan fungsi sebagai berikut:

2.2.3.1 Kepala Sekolah Sebagai *Educator*

Dalam menjalankan perannya, Kepala Sekolah perlu memiliki strategi dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Strategi tersebut antara lain menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi masukan kepada warga sekolah, memberikan dorongan positif kepada tenaga kependidikan, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

2.2.3.2 Kepala Sekolah Sebagai *Manager*

Dalam rangka melakukan perannya sebagai *manajer*, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan dalam peningkatan profesi, dan mendorong partisipasi seluruh tenaga kependidikan dalam program sekolah.

2.2.3.3 Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Peran dan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai *administrator* secara spesifik adalah dalam hal pengelolaan kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

2.2.3.4 Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala Kepala Sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2.2.3.5 Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Peran Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan guna meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan wewenang.

2.2.3.6 Kepala Sekolah Sebagai *Innovator*

Inovasi penting dalam setiap kegiatan. Kepala Sekolah harus memiliki inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

2.2.3.7 Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Peran Kepala Sekolah sebagai *motivator* dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai.

2.2.4 Peranan Kepala Sekolah

Manan dan Mohtar (dalam Maharwati, 2020:72) mengemukakan peran kepala sekolah harus berkontribusi pada keberhasilan, keunggulan, dan kualitas sekolah, yaitu:

1. Memiliki visi sekolah.
2. Menetapkan filosofi, misi dan tujuan serta sasaran sekolah.
3. Menjelaskan visinya kepada semua staf dan siswa termasuk orang tua dan masyarakat.
4. Menetapkan tujuan dan strategi dan kurikulum pengajaran.
5. Mengawasi, memantau dan mengevaluasi kurikulum dan program pengajaran.
6. Mengkoordinasikan program pengajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.
7. Pemantauan waktu belajar siswa.
8. Mendorong dan mendukung pengembangan profesional untuk guru.

9. Membantu dan mendukung guru dalam mengajar dan menyediakan intensif dan sumber daya.
10. Mengontrol kualitas pengajaran di sekolah.
11. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk meningkatkan proses pembelajaran.

2.3 Kompetensi Guru

2.3.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi menurut bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Berikut definisi kompetensi menurut para ahli:

Menurut pendapat Ahsan (dalam Kunandar, 2010:52) berpendapat bahwa “Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.”

Majid (dalam Mutakin 2018:148) berpendapat bahwa “Kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam

bentuk penugasan pengetahuan yang berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.”

Menurut pendapat Boyatniz (dalam Budiman, 2016:323) menyatakan bahwa “Kompetensi adalah kapasitas yang dimiliki pegawai yang mengarah kepada perilaku yang sesuai dengan tuntunan pekerjaan serta sesuai dengan ketentuan organisasi yang pada gilirannya akan membawa hasil seperti yang diinginkan.” Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.” Mulyasa (dalam Permanasari, 2014:160).

Menurut Pendapat Stump (dalam Hendrawan, 2018:144) menyatakan bahwa “Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan.” Wiliam (dalam Kartika, 2014:76).

Usman (dalam Rustiana, 2012:15) berpendapat bahwa “Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara layak.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa “kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.”

2.3.2 Jenis-jenis Kompetensi Guru

Berdasarkan PP Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup: penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, sunstansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

2.3.3 Kompetensi Profesional Guru

Menurut Ahsan (dalam Kunandar (2010:48) menyatakan bahwa “Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar.” Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terdipanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya.

Menurut Masaong (dalam Niku, 2020:49) menyatakan bahwa “guru yang profesional harus mampu dalam: (1)menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu, (3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, dan (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan

tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri.”

Mulyasa (dalam Saroh, 2014:41) menyatakan bahwa “guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Oleh karena itu guru diharuskan untuk mampu menguasai berbagai aspek kehidupan guna meningkatkan performanya.”

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah untuk tidak mengatakannya sulit, apalagi di tengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.

2.3.4 Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Menurut Setiadi (dalam Khasanah, 2019:38) menjelaskan tentang kompetensi profesional guru, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan seberapa jauh seorang guru menguasai pembelajaran yang menjadi bidang studinya. Karena kompetensi profesional menuntut guru untuk mengetahui pengetahuan yang komperhensif tentang materi-materi pembelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Karena dengan kompetensi profesional yang baik, maka guru akan mampu menyampaikan kepada peserta didik dengan baik pula.

Guru sudah sepatutnya menjadi kelompok yang paling peka terhadap perkembangan dan perubahan zaman, karena guru adalah salah satu agen yang paling menentukan. *Good education requires good teachers*. Pendidikan yang baik memerlukan guru yang baik.

Berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007 dijabarkan secara rinci tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Standar kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Indikator kompetensi profesional terdiri dari:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain: Mengaitkan mata pelajaran dengan permasalahan yang relevan, menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai substansi

- yang ditanyakan, dan menanggapi pendapat siswa dengan baik dan memberi penjelasan yang relevan.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain: Menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi inti mata pelajaran yang diampu, menjelaskan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan merumuskan tujuan pembelajaran yang diampu.
 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain: Memilih pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain: Melakukan refleksi terhadap kinerjanya secara terus menerus, Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, menerapkan pendekatan belajar siswa aktif, menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik, dan memperbaiki pengelolaan kelas.
 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, menggunakan komputer/internet dalam pembelajaran, membaca buku-

buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Guru harus menguasai kompetensi profesional, agar mampu memotivasi siswa dan mengoptimalkan potensinya dalam rangka mencapai standar pendidikan yang ditetapkan.

Dari berbagai pembahasan tentang kompetensi profesional guru secara umum, Mulyasa (dalam Araniri 2018:78) dalam bukunya menjelaskan ruang lingkup kompetensi profesional guru, yaitu sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan taraf perkembangan siswa
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan PP Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yaitu sebagai berikut:

2.3.4.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2.3.4.2 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik

2.3.4.3 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

2.3.4.4 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup: penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, sunstansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

2.3.5 Peranan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Menurut pendapat Mulyasa (2010:135) berpendapat bahwa “Sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai: “Bagaimana seorang guru dibawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, disini dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan”.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi, pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan peendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Dalam hal ini kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, maka kegiatan pengawasan dan pengendalian yang itu termasuk kegiatan supervisi tidak boleh diabaikan karena sangat berkaitan dengan terwujudnya kualitas pembelajaran di sekolah.

Menurut pendapat Soetopo (2011:55) dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan memulai peningkatan profesi guru secara terus menerus. Kembali kepada fungsi supervisi, maka kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam:

- (1) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- (2) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar
- (3) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- (4) Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- (5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan.
- (6) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- (7) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
- (8) Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
- (9) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus bertanggung jawab terhadap kemajuan guru-guru. Supervisi dalam hal ini adalah untuk membantu berbagai kompetensi minimal yang harus dikuasai guru yang tidak memenuhi kompetensi dianggap tidak produktif. Supervisi dalam hal ini bertugas untuk menciptakan lingkungan terstruktur yaitu melalui kegiatan supervisi yang terencana sehingga secara bertahap guru dapat menguasai kompetensi khususnya kompetensi profesional guru yang dibutuhkan dalam tugas mengajarnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru yang dipimpinnya adalah dengan supervisi pendidikan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu. Dilakukannya supervisi dalam rangka peningkatan kompetensi profesional sesuai dengan supervisi itu sendiri yaitu fungsi pengembangan, fungsi motivasi, dan fungsi kontrol.

Dari pendapat berbagai ilmuwan dapat disimpulkan bahwa peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru sangatlah penting.

2.4 KERANGKA BERPIKIR

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Di dalam supervisi pendidikan juga terdapat

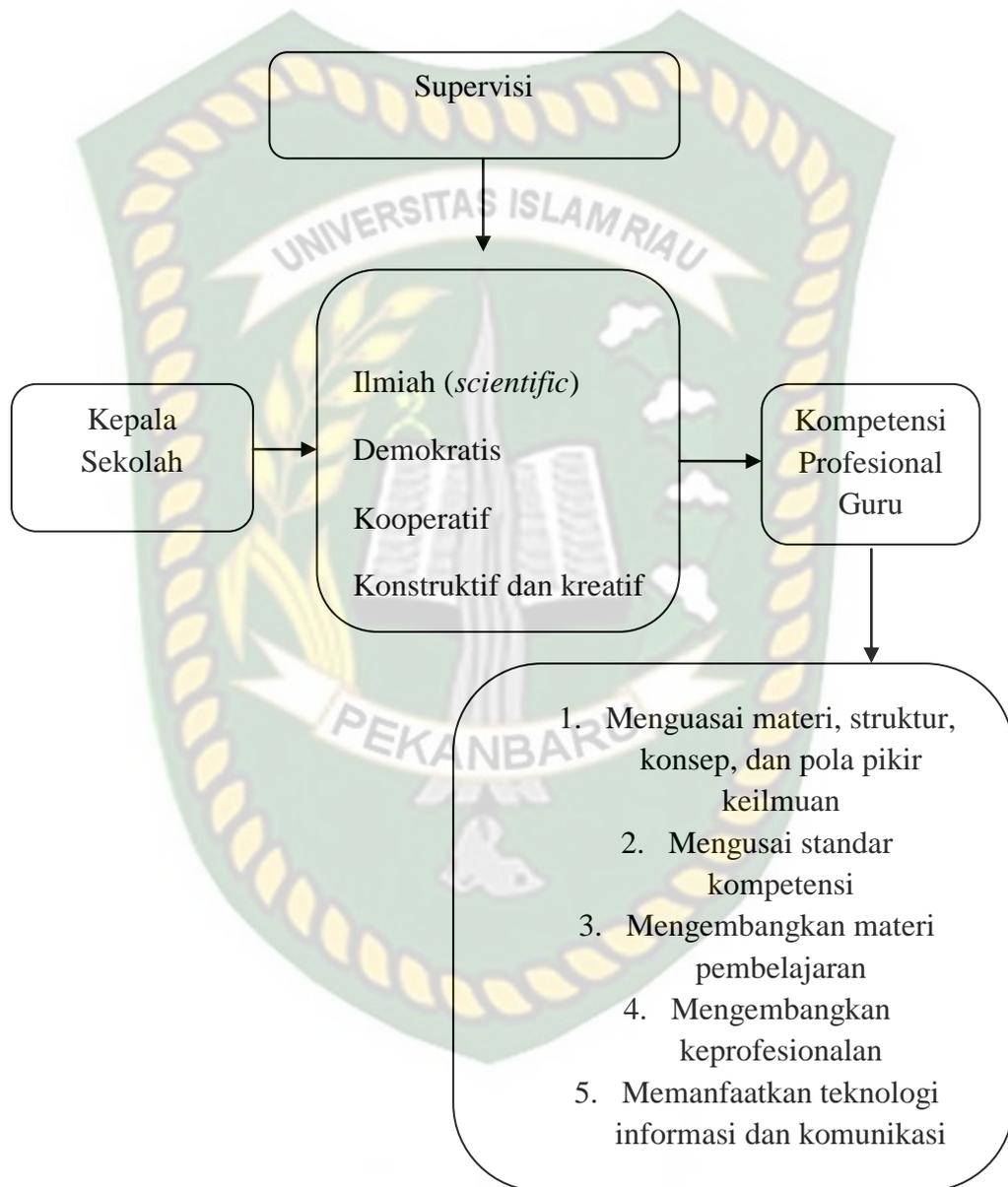
tujuan, fungsi, prinsip dan teknik supervisi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah ataupun guru.

Dalam melakukan kegiatan supervisi, hendaknya kepala sekolah memperhatikan kompetensi guru di SD tersebut. Yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Kompetensi terbagi menjadi 4, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dan keempat kompetensi itulah yang harus dikuasai oleh guru pada umumnya.

Selain kompetensi, guru juga harus bersifat profesional. Yang dimaksud dengan Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Guru yang profesional harus menguasai kompetensi profesional, agar mampu memotivasi siswa dan mengoptimalkan potensinya dalam rangka mencapai standar pendidikan yang ditetapkan.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi, pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan tersebut, maka penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu masalah yang dilihat peneliti lebih mudah dipahami berdasarkan jenis kualitatif.

Menurut pendapat Best (dalam Darmadi, 2013:186) berpendapat bahwa “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.” Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.”

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

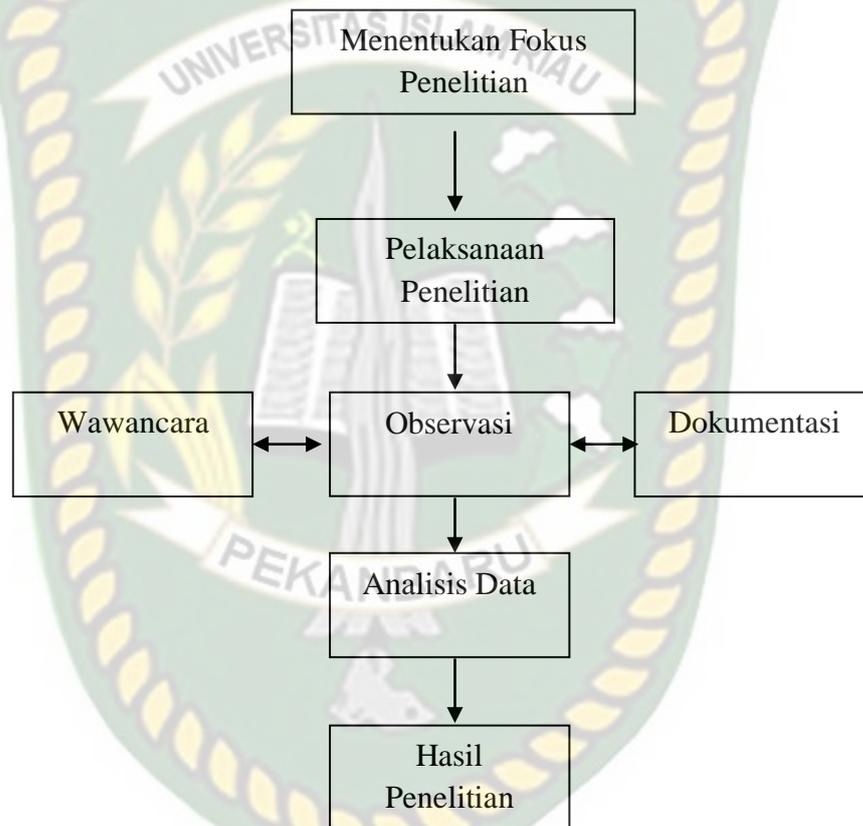
3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Imam Munandar No.66 Tangkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, peneliti merencanakan penelitian pada bulan September 2020 hingga April 2021 secara lebih rinci dan jelas dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 40.

3.3 Prosedur Penelitian



Bagan 2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menentukan Fokus Penelitian

Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan fokus penelitian, apa yang menjadi dasar penelitian, apa masalah yang ditemukan untuk

dilakukannya suatu penelitian, sehingga pada akhirnya peneliti menemukan masalah dan menentukan fokus penelitian yang hendak dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, untuk memperoleh data dalam penelitian.

3. Instrumen

Instrumen penelitian tentunya peneliti itu sendiri yang memperoleh data dengan teknik pengumpulan data dan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang hendak ditemukan di lapangan.

4. Analisis Data

Lalu langkah berikutnya menentukan analisis data, pada penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu.

5. Hasil penelitian

Setelah melakukan beberapa prosedur pada penelitian, maka peneliti akan menemukan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dan tentunya hasil penelitian dapat ditemui jika peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data dan secara terus menerus hingga selesai, sehingga datanya sudah jenuh.

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian diperlukannya data dan sumber data tertentu yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan penelitian.

3.4.1 Data

3.4.1.1 Data Primer

Guru Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru untuk memperoleh informasi mengenai peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru.

3.4.1.2 Data Sekunder

Adapun data sekunder disini yaitu data tambahan, seperti: media perantara yang digunakan dalam memenuhi kajian pustaka penelitian berupa buku, jurnal dan artikel.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan komite sekolah sebagai penguat pengumpulan data yang berada di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014:137) mengemukakan pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek

alam yang lain. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2014:145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Sugiyono (dalam Hardani, dkk, 2014:150) berpendapat bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Instrumen pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan guna untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terpercaya. Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu mencari referensi melalui buku, jurnal, atau artikel di internet serta sumber lain yang relevan dengan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dokumen tentang supervisi terdiri dari profil sekolah dari beberapa guru.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tentunya peneliti sendiri yang akan memperoleh data, yang mana bahwasanya instrumen untuk pengumpulan data pada penelitian ini penelitian menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan telaah dokumen.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016:270), uji keabsahan data dalam penelitian ini kualitatif meliputi uji: *credibility* (validasi internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Pada keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Pada triangulasi sumber peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik dilakukan untuk pengecekan data dengan menggunakan teknik berbeda kepada sumber yang sama.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016:241), menyatakan bahwa “Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.”

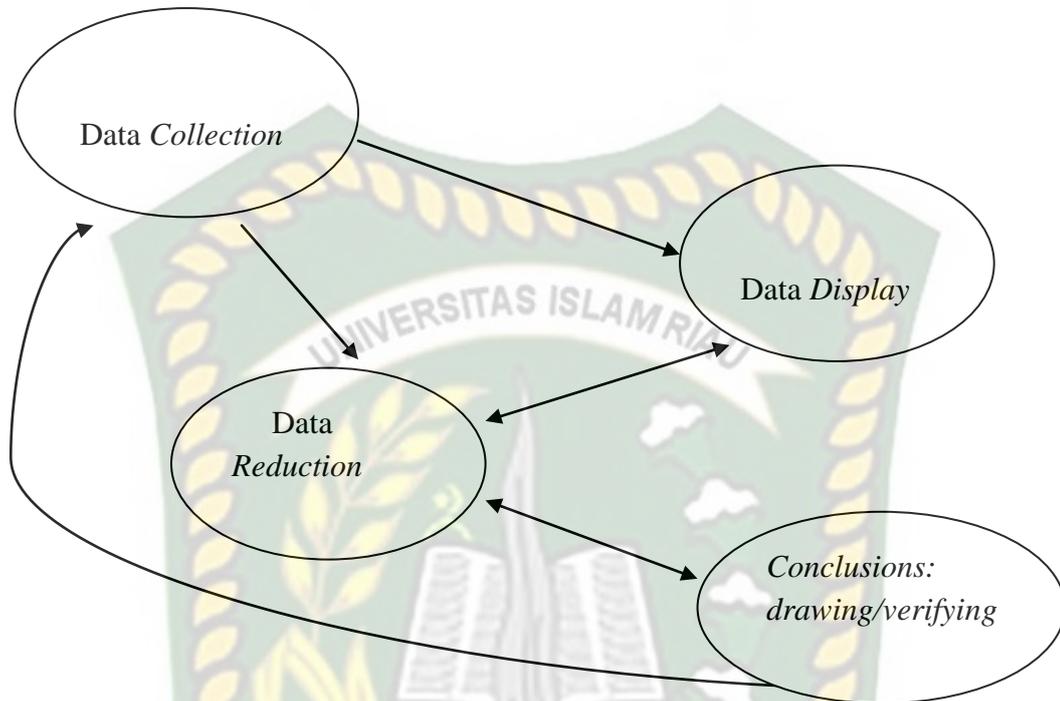
3.7 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Sugiyono (2014:243) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah dimengerti siapa saja yang membacanya. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis nonstatistik, artinya analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, melainkan dengan membaca data yang lebih diolah.

Miles dan Huberman (2014:246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”



Bagan 3. Model Interaktif Miles and Huberman (1984)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam penyajian data pada penelitian ini, dianalisis data tentang supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 hingga 10 Juni 2021, yang bertepatan di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru, Jalan Harapan Raya. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan telaah dokumen untuk mengetahui bagaimana peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru.

Pada hari pertama yaitu hari Selasa, 16 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yaitu kepala sekolah dan melakukan telaah dokumen. Lalu hari Kamis, 18 Maret 2021 melakukan wawancara dengan guru 1 dan melakukan telaah dokumen. Pada hari Selasa, 23 Maret 2021 melakukan wawancara dengan guru 2 dan melakukan telaah dokumen. Kamis, 25 Maret 2021 melakukan wawancara dengan guru 3 dan melakukan telaah dokumen. Kamis, 03 Juni 2021 melakukan observasi pertama dengan guru 1. Lalu hari Jum'at, 04 Juni 2021 melakukan observasi kedua dengan guru 2. Dan terakhir pada hari Sabtu, 05 Juni 2021 melakukan observasi dengan guru 3.

4.1.2 Profil Sekolah

4.1.2.1 Profil Sekolah

Profil Sekolah Dasar Negeri 29 yaitu sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SD NEGERI 29 PEKANBARU
Nomor Statistik Sekolah	: 101096002029
NPSN	: 10494587
Alamat	:
a. Jalan	: H. Imam Munandar No. 66
b. Kelurahan / Desa	: Tangkerang Selatan
c. Kecamatan	: Bukitraya
d. Kabupaten / Kota	: Pekanbaru
e. Provinsi	: Riau
f. Kode Pos	: 28282
g. Telepon	: 0761-7074514
h. Website	: WWW. Sdn29pekanbaru.sch.id
i. Email	: sdn29pekanbaru@yahoo.com.id
Tahun Operasional	: 2002
Status Tanah	: Wakaf
Tegangan / Daya Listrik	: 2200 Volt
Nama Bank	: Riau Kepri
No. Rekening	: 118-38-00009
Atas Nama	: SD NEGERI 29 PEKANBARU

No. NPWP : 00.611.524.0-216.000

Luas Lahan : 3250 M²

4.1.2.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut ini disajikan tabel data pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah

Dasar Negeri 29 Pekanbaru yaitu:

Tabel 4.1

No	Nama	NIP	Gol/ Ruang	L/P	Jabatan
1	EKA SUSANTI YUSUF, S.Pd	19661102 199810 2 001	Pembina /IVa	P	KEPSEK
2	NURBETTI AMIN, S.Pd.SD	196106211981122001	Pembina /IVa	P	Guru Kelas
3	JUSNIDAR, S.Pd.SD	196105081980082001	Pembina /IVa	P	Guru Kelas
4	ERNAWATI , S.Pd.SD	195908171981122003	Pembina /IVa	P	Guru Kelas
5	NURJANIS, S.Pd.SD	196110231981122001	Pembina Tk.I /IVb	P	Guru Kelas
6	ROSMITA.N, S.Pd.SD	196308241983092002	Pembina Tk.I /IVb	P	Guru Kelas
7	AURORA, S.Pd.SD	196208281983092002	Pembina Tk.I /IVb	P	Guru Kelas
8	NURSIAM, S.Pd.I	196003051986102001	Pembina /IVa	P	Guru Pai
9	HASNIDAR	196012311986062004	Pembina /IVa	P	Guru Kelas
10	NILA MADU SARI, S.Pd.SD	197210301995042001	Pembina Tk.I /IVb	P	Guru Kelas
11	NILA HARTATI, S.Pd	196005281982012005	Pembina /IVa	P	Guru Kelas
12	NOVA NURMAN, SE	197810312014072003	Penata Muda Tk I/IIIa	P	Guru Kelas
13	DWI PRIMONI SUCI,	198707172011022002	Penata	P	Guru Kelas

	S.Pd		Muda Tk I/IIIa		
14	SITI NURHAYATI, S.Pd	197801142014072003	Penata Muda Tk I/IIIa	P	Guru Kelas
15	EKA DAMAYANTI, S.Pd	19930201 201903 2 001	Penata Muda Tk I/IIIa	P	Guru PJOK
16	INDAH TRI HANDAYANI, S.Pd.SD	-	-	P	Guru Kelas
17	DWI AMALIA, S.Pd	-	-	P	Guru Kelas
18	SUJULI YANDI, A.Ma	-	-	L	Guru PJOK
19	TIARA SANI, S.Pd	-	-	P	Guru SBK
20	MAKSUM, NST, SH	-	-	P	Guru Pai
21	SUCI MARDIKA WATI	-	-	P	PERPUSTAK AAN
22	ZARMIIRAWAN	-	-	L	T.A.S
23	AZRI DESILA	-	-	P	KEBERSIHA N
24	AGUS SURIYANTO	-	-	L	PENJAGA SEKOLAH

4.1.2.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

Berikut ini disajikan data sarana dan prasarana beserta kondisinya di Sekolah

Dasar Negeri 29 Pekanbaru yaitu:

Tabel 4.2

RUANG	KONDISI			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruang Kelas	6	2	-	8
Ruang Kepala Sekolah	1			1
Ruang Guru	1			1
Ruang Perpustakaan		1		1
Ruang Tata Usaha	1			1
Kantin	1			1
WC	5		2	7

4.1.2.4 Data Siswa

Berikut ini disajikan Jumlah Siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru yaitu:

Tabel 4.3

Tahun	Jumlah Siswa Menurut Kelas						Jumlah
	Kls 1	Kls 2	Kls 3	Kls 4	Kls 5	Kls 6	
2016/2017	74	80	95	101	107	101	558
2017/2018	71	75	75	85	107	93	506
2018/2019	69	77	72	70	89	104	481

4.1.2.5 Prestasi Sekolah

Prestasi sekolah yang telah dicapai di Sekolah Dasar Negeri 29 terbagi menjadi dua yaitu Prestasi Akademik dan Prestasi Non Akademik dan disajikan dalam tabel berikut ini:

1. Prestasi Akademik

Tabel 4.4

No	Tahun	MAT	B. Indo	IPA	IPS	PKN	Rata-rata
1	2016-2017	9,75	9,40	100,0	8,50	8,20	9,2
2	2017-2018	9,20	8,50	8,35	8,50	8,00	8,5
3	2018-2019	9,60	9,14	9,40	97,3	97,5	9,5

2. Prestasi Non Akademik

Tabel 4.5

PRESTASI	TAHUN			KET
	2016/2017	2017/2018	2018/2019	
NON AKADEMIK		Juara 1 Penulisan arab Melayu Tingkat Kota Pekanbaru	a. Juara 1 Penulisan Arab melayu Tingkat Kota Pekanbaru b. Juara III Lomba Olahraga Futsal Piala Camat Payung sekaki Kota Pekanbaru c. Juara 1 dan III Lomba Futsal di SD Al-Azhar Kota Pekanbaru d. Juara I dan III Lomba Pramuka Kwatir Ranting Bukit Raya e. Juara Harapan III Lomba Senam PGRI sekota Pekanbaru f. Juara I Lomba Mewarnai Tingkat SD Oleh Susu HILO g. Juara I,II dan III Lomba Menulis Cerita Oleh Standar	

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Supervisi Sekolah Dasar Negeri 29

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penilaian pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29, yaitu kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa: “Penilaian supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di Sekolah Dasar Negeri 29 ini sudah dikatakan cukup baik dalam melaksanakan penilaiannya.”Lalu peneliti juga melakukan observasi terlihat bahwa pada penelitian supervisi oleh kepala sekolah sudah terlaksana dengan baik.

Kelengkapan ADM juga sudah dilengkapi oleh guru yang disupervisi dan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian supervisi sudah terlaksana dengan baik. Kelengkapan ADM baik itu RPP, Silabus dan lainnya juga sudah dilengkapi oleh guru yang disupervisi.

4.2.1.1 Peranan Supervisi Sekolah Dasar Negeri 29

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29, yaitu kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa: “Kegiatan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 yaitu terdiri dari dua macam yaitu administrasi guru dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas dari dinas pendidikan.”

Lalu peneliti juga melakukan observasi terlihat bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 29 ini yaitu berupa ADM yang ada di kelas seperti RPP, Silabus dan bagaimana proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru terdiri dari dua jenis yaitu administrasi guru dan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada saat disupervisi oleh kepala sekolah. Dan semua ADM berupa RPP, Silabus, Program tahunan dan

sebagainya itu harus dilengkapi oleh guru pada saat kegiatan supervisi berlangsung.

4.2.1.2 Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29, yaitu kepala sekolah pada hari Selasa, 16 Maret 2021, guru 1 pada hari Kamis, 18 Maret 2021, guru 2 pada hari Selasa, 23 Maret 2021 dan guru 3 pada hari Kamis 25 Maret 2021, yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 dilakukan per semester biasanya 2 sampai 3 kali sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pada saat observasi, pelaksanaan supervisi ini dilakukan pada hari Kamis, 03 Juni 2021, hari Jum'at, 04 Juni 2021, dan hari Sabtu 05 Juni 2021.

4.2.1.3 Waktu Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai waktu pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29, yaitu kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 biasanya dilakukan minggu kedua atau ketiga pada awal tahun ajaran baru yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas dinas.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 ini dilakukan berdasarkan program yang dilakukan oleh kepala sekolah.

4.2.1.4 Hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam melaksanakan supervisi

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam melaksanakan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29, yaitu kepala sekolah pada hari Selasa, 16 Maret 2021, guru 1 pada hari Kamis, 18 Maret 2021, guru 2 pada hari Selasa, 23 Maret 2021 dan guru 3 pada hari Kamis 25 Maret 2021, yang menyatakan bahwa hal yang harus diperhatikan ketika melaksanakan supervisi yaitu cara mengajar, sesuai atau tidak cara guru tersebut mengajar dengan RPP yang sudah dibuat dan membuat media dalam melaksanakan pembelajaran. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika kita melakukan supervisi harus menyiapkan segala ADM berupa RPP, Silabus dan lain sebagainya untuk bahan ketika disupervisi oleh kepala sekolah.

4.2.2 Peranan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Setiap sekolah pasti mempunyai cara masing-masing untuk meningkatkan atau mengembangkan kompetensi profesional guru. Apalagi untuk guru-guru yang baru masuk ke dunia pendidikan. Salah satu cara tersebut adalah dengan kegiatan supervisi. Didalam kegiatan supervisi tersebut ada item-item untuk menilai kompetensi profesional guru. Setelah mendapatkan hasilnya kepala sekolah akan melakukan pembinaan terhadap guru-guru berupa pelatihan-pelatihan, workshop, seminar, diklat. Itu adalah bentuk motivasi juga terhadap guru-guru untuk mengembangkan kompetensi profesional guru. Sesuai dengan ungkapan kepala sekolah sebagai berikut: “ooh iya pasti sangat berperan, itu

menunjukkan bahwa supervisi ada manfaatnya, supervisi itu ada nilai tambahnya. Kalau tidak ada peningkatan bisa saja wali kelas tidak bisa menjadi wali kelas lagi tahun depan. Atau guru bisa kita geser ke kursi yang lain. Tidak lagi mengajar kalau tidak ada peningkatan. Sudah ditemukan banyak kekurangan kita kasih arah bimbingan, kita beri suport juga tadi berbagai kegiatan unuk meningkatkan profesionalisme.”

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat berperan dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Hal ini juga disesuaikan dengan hasil wawancara mengenai peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29, yaitu kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa peranan supervisi oleh kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 ini yaitu peranan kepala sekolah tetap sebagai pelindung, penasehat bahkan sebagai pemberi masukan kritikan yang sifatnya membangun jika ada salah satu guru dalam penyampaian pembelajarannya kurang tercapai.

Lalu peneliti juga melakukan observasi terlihat bahwa peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesioanal guru yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 29 ini yaitu terlihat bahwa peranan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 ini peranannya sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kelengkapan ADM yang telah dibuat oleh guru yang disupervisi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru ini peranannya sudah berjalan dengan baik, kelengkapan ADM seperti RPP, Silabus, Program Semester, Program tahunan, dan sebagainya itu sudah disiapkan oleh guru pada saat guru itu disupervisi oleh kepala sekolah.

4.2.2.1 Pengembangan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengembangan materi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 29, yaitu kepala sekolah pada hari Selasa, 16 Maret 2021, guru 1 pada hari Kamis, 18 Maret 2021, guru 2 pada hari Selasa, 23 Maret 2021 dan guru 3 pada hari Kamis 25 Maret 2021, yang menyatakan bahwa pengembangan materi pembelajaran oleh guru sudah terlaksana dengan baik dan itu semua tergantung guru.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi pembelajaran oleh guru sudah terlaksana dengan baik dan itu semua tergantung guru yang mengembangkan materi pembelajaran tersebut didalam kelasnya. Maka dalam mengembangkan materi pembelajaran, guru itu harus menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam melaksanakan proses belajar baik itu ADM guru ataupun media yang dipakai dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas.

4.2.2.2 Penguasaan Materi Ajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penguasaan materi ajar guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru, yaitu kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa dalam kegiatan supervisi terlihat bagaimana guru menguasai bahan pembelajaran, bahan evaluasi, menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi inti, dan merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam hal profesional guru juga harus menguasai bahan pendalaman atau bahan evaluasi. Evaluasi adalah alat ukur untuk melihat bagaimana kemajuan atau kendala dalam sebuah pencapaian.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ketika kegiatan supervisi berlangsung, guru harus menguasai materi atau bahan ajar guru agar kepala sekolah tersebut melihat bagaimana guru mengajar didalam kelas apakah sesuai atau tidak dengan materi yang diajarkan guru tersebut.

4.2.2.3 Hambatan Menjadi Guru Profesional

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hambatan menjadi guru profesional di Sekolah Dasar Negeri 29, yaitu kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa:

- a. Kepala Sekolah : Untuk menjadi seorang guru yang profesional ini tergantung niat dari diri sendiri, apakah bisa untuk menjadi lebih baik kedepannya.
- b. Guru 1 : Untuk menjadi guru yang profesional di SD ini tidak ada hambatan dan semua tergantung dari guru itu sendiri.

- c. Guru 2 : Untuk menjadi guru yang profesional belum ada hambatan sama sekali dan semua tergantung niatnya.
- d. Guru 3 : Untuk menjadi guru yang profesional tidak ada kendala dan hambatan karena itu tergantung kembali kepada individunya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hambatan untuk menjadi seorang guru yang profesional. Untuk menjadi guru yang profesional itu tergantung dari individunya masing-masing. Apabila seorang guru itu memiliki potensi yang berbakat, maka ia bisa dijadikan guru yang profesional.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah peneliti lakukan melalui tiga teknik pengumpulan data, baik itu wawancara, observasi, dan dokumentasi, kegiatan supervisi merupakan bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar sekaligus untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Selain itu tujuan supervisi menurut Wahyudi (2012:5) yaitu meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personal sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas, dan yang utama supervisi pendidikan atas kerja sama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan. Sedangkan menurut Muriel Crosby (2013:178) menyatakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan pemberi bantuan kepada guru agar mampu membina dirinya dalam menjalankan usaha-usaha yang menunjang proses belajar mengajar. Untuk lebih jelas peneliti akan membahas lebih rinci hasil penelitian, sebagai berikut:

Penjelasan dari kepala sekolah yaitu kegiatan supervisi terdiri dari dua macam yaitu supervisi ADM dan supervisi mengajar. Supervisi ADM yaitu seluruh ADM yang ada di kelas masing-masing guru seperti RPP, batas, silabus, program semester, dan program tahunan, termasuk batas pelajaran, absen, dan sebagainya. Sedangkan supervisi mengajar yaitu kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menguasai waktu, mengelola kelas agar kelas tersebut menjadi aktif dan sebagainya.

Supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 ini dilakukan berdasarkan program. Program tersebut sudah ada dalam program kerja kepala sekolah. Supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 dilakukan sejak tahun ajaran sampai ujian kenaikan kelas. Hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam melaksanakan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 yaitu jika ada bapak atau ibu guru di SD ini yang bagus dalam melaksanakan kegiatan supervisi akan diberikan apresiasi, sedangkan guru yang kurang untuk dihimbau agar memperbaiki diri agar lebih baik lagi kedepannya.

Wali kelas 5A yang bernama ibu Jusnidar juga menambahkan penjelasan yang sama sebagai berikut: Kegiatan supervisi kepala sekolah yaitu ada dua macam, yaitu administrasi dan proses belajar mengajar. Supervisi administrasi yaitu kepala sekolah tersebut melihat administrasi guru seperti buku tahun satu, buku tahun dua, bank soal, dan lain sebagainya. Sedangkan supervisi proses mengajar yaitu cara guru tersebut mengajar seperti RPP dan melihat langsung apakah RPP tersebut sesuai tidak dengan yang diajarkan.

Supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 ini dilakukan per semester dan sesuai dengan yang sudah dijadwalkan. Supervisi ini dilaksanakan biasanya minggu kedua atau ketiga pada awal tahun ajaran baru. Hal yang perlu diperhatikan ketika melaksanakan supervisi yaitu cara mengajar, sesuai atau tidak cara guru tersebut mengajar dengan RPP yang sudah dibuat guru itu dan membuat media dalam melaksanakan pembelajaran.

Pernyataan diatas juga didukung oleh wali kelas 4B yang bernama ibu Nova Sukma yang menyatakan sebagai berikut:Kegiatan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 yaitu administrasi guru seperti bagaimana cara guru tersebut mengajar dengan murid. Supervisi ini dilakukan setahun sekali sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan supervisi di SD ini yaitu guru harus mempunyai ADM beserta kelengkapannya.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru olahraga yang bernama pak Yandi yang menyatakan sebagai berikut:Kegiatan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 yaitu dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas dari dinas pendidikan dan itu juga sesuai dengan yang ditunjuk. Misalnya ada salah satu dari wali kelas yang dilakukan supervisi oleh kepala sekolah terlebih dahulu disampaikan kepada guru bidang studi yang bersangkutan. Begitu pula yang terjadi oleh pengawas dari dinas. Jadi jika misalnya bapak pengawas dari dinas itu datang, segala sesuatunya harus dipersiapkan oleh guru yang bersangkutan pada saat itu. Perangkat pembelajaran yang harus disiapkan yaitu terdiri dari program pembelajaran, program semester, program tahunan, RPP dan Silabus yang

berhubungan dengan perangkat pembelajaran. Dan setelah itu kepala sekolah maupun guru memiliki sebuah buku catatan supervisi.

Supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 ini melakukan supervisi terkadang dalam satu bulan itu melakukan 2 sampai 3 kali dengan guru yang berbeda-beda. Kegiatan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 ini dilakukan sudah lama yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas dinas. Hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan supervisi ini yaitu perangkat pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran pada siswa.

Lalu peneliti juga melakukan observasi terlihat bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 29 ini yaitu berupa ADM yang ada dikelas seperti RPP, Silabus dan bagaimana proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru tersebut.

Ada beberapa hal yang harus dinilai dalam kegiatan supervisi ini contohnya, kelengkapan administrasi guru-guru memiliki perangkat administrasi yang lengkap, media pembelajarannya. Semua dilakukan agar target-target sekolah tercapai. Hal ini sesuai dengan Mulyasa (2019:1) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerangkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang semula.

Selanjutnya ketika peneliti sudah melihat langsung pada saat observasi mengenai kegiatan supervisi kepala sekolah, peneliti pun juga melihat bagaimana kepala sekolah tersebut menilai pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29

ini. Pada saat peneliti melakukan observasi, dapat terlihat bahwa penilaian supervisi oleh kepala sekolah sudah terlaksana dengan baik. Kelengkapan ADM juga sudah dilengkapi oleh guru yang disupervisi dan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Nah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada saat guru melaksanakan supervisi, maka guru tersebut harus menyiapkan segala bentuk ADM seperti RPP, Silabus, batas pelajaran, program tahunan, dan sebagainya serta menyiapkan diri untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar tersebut terlaksana dengan baik. Penjelasan diatas dapat dijelaskan juga menurut Tatang (2016:95) yang menyatakan bahwa sebagai evaluator, kepala sekolah menilai pelaksanaan pembelajaran disekolah, kinerja guru, administrasi sekolah, dan ketatausahaan sekolah lainnya, termasuk perhitungan anggaran biaya sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengembangan materi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 29, yaitu kepala sekolah pada hari Selasa, 16 Maret 2021, guru 1 pada hari Kamis, 18 Maret 2021, guru 2 pada hari Selasa, 23 Maret 2021 dan guru 3 pada hari kamis 25 Maret 2021, yang menyatakan bahwa pengembangan materi pembelajaran oleh guru sudah terlaksana dengan baik dan itu semua tergantung guru. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi pembelajaran oleh guru sudah terlaksana dengan baik dan itu semua tergantung guru yang mengembangkan materi pembelajaran tersebut didalam kelasnya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penguasaan materi ajar guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru, yaitu kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa dalam kegiatan supervisi terlihat bagaimana guru menguasai bahan pembelajaran, bahan evaluasi, menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi inti, dan merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam hal profesional guru juga harus menguasai bahan pendalaman atau bahan evaluasi. Evaluasi adalah alat ukur untuk melihat bagaimana kemajuan atau kendala dalam sebuah pencapaian. Berdasarkan pemaparan data pada hasil penemuan peneliti menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru sudah sesuai dengan indikator diatas. Yaitu menguasai bahan pembelajaran. Setiap guru yang mengajar disesuaikan dengan disiplin ilmunya, jadi ketika guru itu mengajar sudah menguasai pembelajaran yang akan diajar.

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. McLeod (2013:1) mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara cepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Nah yang akan dibahas peneliti yaitu kompetensi Profesional guru. Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu dirinya adalah pribadi yang

dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk / dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 ini kepala sekolah menyampaikan bahwa kompetensi profesional di SD ini baik, mereka rata-rata sudah sertifikasi dan sudah ada mendapatkan piagam guru yang profesional. Kemampuan kompetensi guru di SD ini sudah cukup baik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik, menguasai kelas dan peserta didik aktif dalam belajar. Untuk menjadi seorang guru yang profesional ini tergantung niat dari diri sendiri, apakah bisa untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Wali kelas 5A yang bernama ibu Jusnidar juga menambahkan penjelasan yang sama sebagai berikut:Kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 ini sudah cukup baik dan bagus dan itu berdasarkan bimbingan dari kepala sekolah. Untuk menjadi guru yang profesional di SD ini tidak ada hambatan dan semua tergantung dari diri guru itu sendiri.

Pernyataan diatas juga didukung oleh wali kelas 4B yang bernama ibu Nova Sukma yang menyatakan sebagai berikut:Kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 ini yaitu memiliki sertifikat pendidik. Dan rata-rata di SD ini sudah menjadi guru profesional berdasarkan karakteristiknya masing-masing. Untuk menjadi guru yang profesional belum ada hambatan sama sekali dan semua itu tergantung niatnya.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru olahraga yang bernama pak Yandi yang menyatakan sebagai berikut:Kompetensi profesional guru Sekolah

Dasar Negeri 29 ini sangat bagus karena jenjang pendidikannya sudah bernuansa dengan dunia pendidikan dan tentunya sangat bagus. Untuk menjadi guru yang profesional tidak ada kendala dan hambatan karena itu tergantung kembali kepada individunya. Jadi jika kita sudah terbiasa ingin meraih sebuah prestasi baik guru yang paling muda maupun guru yang sudah senior, itu semuanya tergantung kepada individu.

Selanjutnya peneliti akan membahas mengenai peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah mengungkapkan bahwa peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 29 ini yaitu baik dan sangat mendukung, karena dengan adanya supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan biasanya juga didampingi oleh pengawas. Dan itu juga dapat memotivasi guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membuat alat peraga.

Wali kelas 5A yang bernama ibu Jusnidar juga menambahkan penjelasan yang sama sebagai berikut:Peranan supervisi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 29 ini yaitu peranannya sudah cukup baik. Misalnya administrasi wajib dibuat oleh guru, grafik, absen anak, RPP, Silabus dan sebagainya itu wajib dibuat oleh guru agar peranan supervisi ini berjalan dengan baik.

Pernyataan diatas juga didukung oleh wali kelas 4B yang bernama ibu Nova Sukma yang menyatakan sebagai berikut:Peranan supervisi Kepala Sekolah

di Sekolah Dasar Negeri 29 yaitu peranannya sudah cukup baik dan sebagai patokan oleh kepala sekolah untuk melihat guru tersebut apakah sudah profesional atau belumnya ketika mengajar.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru olahraga yang bernama pak Yandi yang menyatakan sebagai berikut: Peranan supervisi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 29 ini yaitu peranan kepala sekolah tetap sebagai pelindung, penasehat bahkan sebagai pemberikan masukan kritikan yang sifatnya membangun jika ada salah satu guru dalam penyampaian pembelajarannya masih kurang tercapai. Jadi setelah hal itu dilakukan, pemateri pembelajaran sudah selesai maka guru yang bersangkutan akan memberi saran. Jadi peranan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 ini sudah dikatakan cukup bagus.

Berdasarkan hasil observasi juga terlihat bahwa peranan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 ini peranannya sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kelengkapan ADM yang telah dibuat oleh guru yang disupervisi.

BAB V

PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data, pengelolaan data menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Peranan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar 29 Pekanbaru maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan supervisi di Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru terdiri dari dua macam yaitu Supervisi ADM dan Supervisi Mengajar. Supervisi di SD ini dilakukan berdasarkan program yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan sudah dilakukan sejak awal tahun ajaran sampai ujian kenaikan kelas. Hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi di SD Negeri 29 ini yaitu cara guru mengajar apakah sesuai dengan materi yang diajarkannya.
2. Peranan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Negeri 29 yaitu peranan kepala sekolah sebagai pelindung, penasehat bahkan sebagai pemberi masukan kritikan yang sifatnya membangun jika ada salah satu guru dalam penyampaian pembelajarannya kurang tercapai. Salah satu cara untuk mengantarkan profesional guru berupa pembinaan terhadap guru-guru berupa pelatihan-pelatihan, workshop, seminar, diklat, serta motivasi terhadap guru-guru untuk mengembangkan kompetensi profesional guru.

5.3 Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk terus mengembangkan kompetensi profesional guru.
2. Para guru Sekolah Dasar Negeri 29 Pekanbaru diharapkan lebih bersemangat dalam mengembangkan kompetensi profesional.
3. Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya hendaknya menetapkan, mempersiapkan dan mematangkan teori yang akan dijadikan sumber penelitian.
4. Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar lebih teliti dalam memahami cara pengolahan data penelitian supaya data tersebut sesuai dengan masalah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Araniri, Nuruddin. 2018. *Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat belajar Siswa*. Jurnal, (Online), Vol. 4 No. 1 Maret 2018
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Bermawi, Yoserizal., Fauziah Tati. 2015. *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru*. Jurnal, (Online), Vol. 1 No. 4. Oktober 2015
- Berliani, Teti., Wahyuni Rina. 2017. *Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme*. Jurnal, (Online), Vol. 1 No. 3 Juli 2017
- Budiman, Novelisa P., dkk. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Karyawan*. Jurnal, (Online), Vol.4 No.4 September 2016
- Crosby, Muriel. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Ghifar, Riyadhhel. 2019. *Peningkatan Kreativitas Guru dalam Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi*. Jurnal, (Online), Vol. 7 No. 2 Juli 2019
- Hasan. 2019. *Pelaksanaan Supervisi Kelas Kepala Sekolah Terhadap Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukit Raya*. Jurnal, (Online), Vol. 16 No. 2 Desember 2019
- Hendrawan, Andi., dkk. 2018. *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Tim*. Jurnal, (Online), Vol. 2 No. 01 Januari 2018
- Ismail. 2018. *An Important Role Of Educational Supervision In The Digital Age*. Jurnal, (Online), Vol. 3 No. 4 Desember 2018
- Kartika, Lucia Nurbani. 2014. *Pengaruh Tingkat Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai*. Jurnal, (Online), Vol. 17 No. 1 April 2014

- Khasanah, Tri Uswatun. 2019. *Skripsi Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya*. Jurnal (Online)
- Kompri. 2017. *Standarnisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusnandi. 2020. *Fungsionalisasi Supervisi Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Kejujuran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Profesi Guru Dan Pembelajaran*. Jurnal (Online), Vol.7 No.1
- Marhawati, Besse. 2020. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar*. Jurnal, (Online), Vol. 4 No. 2 Maret 2020
- Ma'sum. 2019. *Mencetak Guru Berkarakter Melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik*. Jurnal, (Online), Vol. 3 No. 1
- Mulyasa. 2010. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2019. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mutakin, Tatan Zaenal. 2018. *Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Latar Belakang Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal, (Online), Vol. 3 No. 3 Februari 2016
- Niku, Elpires Muhammad. 2020. *Developing Teacher Professionality Through Education Supervision*. Jurnal, (Online), Vol. 2 No. 2
- Permanasari, Resi., dkk. 2014. *Model Hubungan Kompetensi Profesionalisme dan Kinerja Dosen*. Jurnal, (Online), Vol. 1 No.2 September 2014
- Prayitno Agus. 2020. *Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon*. Jurnal, (Online), Vol. 5 No. 1 Februari 2020
- Purwanto. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Ratlin. 2017. *Pengaruh Kualitas Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sains SMA Negeri di Kota baubau*. Jurnal, (Online), Vol. 1 No. 1 September 2017

- Rustiana, Ade., Chalifah Noor. 2012. *Pengaruh Lingkungan belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal, (Online), Vol. 7 No. 1 Juni 2012
- Said, Akhmad. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*. Evaluasi, Vol. 2 No. 1, (273)
- Saroh, Ida., Latifah Lyna. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keaktifan Guru Mengikuti MGMP Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal, (Online), Vol. 9 No. 1 Juni 2014
- Soetopo, Hendiyat., Wasty Soemanto. 2011. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Sibuea, Abdul Muin, 2014. *Supervisi Akademik Teknik Workshop Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Aktif*. Jurnal, (Online), Vol. 6 No. 2 Oktober 2014
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsul, Herawati. 2017 *Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jurnal Idarah, Vol. 1 No. 2, (289)
- Widodo, Joko. 2017. *Supervisi Guru Mata pelajaran Ekonomi di Indonesia : Antara teori dan realita*. Jurnal, (Online), Vol. 2 No. 2
- Wijaya, Hadi. 2018. *Implementasi Supervisi Pendidikan di SD / Mi*. Jurnal (Online). Vol. 4 No. 1 April 2018